

NASKAH PUBLIKASI

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP
PERKEMBANGAN DEWASA DENGAN INTERVENSI PENDIDIKAN
KESEHATAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN MEDIA POSTER**



KARYA TULIS ILMIAH

DISUSUN OLEH :

JENIA PUTRI LANJARANINGTYAS

NIM. P21079

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
TAHUN 2024**

Program Studi Keperawatan Diploma Tiga

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

2024

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP
PERKEMBANGAN DEWASA DENGAN INTERVENSI PENDIDIKAN
KESEHATAN TENTANG HIPERTENSI DENGAN MEDIA POSTER**

¹Jenia Putri Lanjaraningtyas, ²Nurul Devi Ardiani. S.Kep.,Ns.,M.Kep

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: jeniaput25@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga adalah dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan ikatan darah kedekatan emosional baik yang tidak memiliki hubungan darah, perkawinan, atau adopsi dan tidak memiliki batas keanggotaan dalam keluarga. Tahap perkembangan keluarga pada studi kasus ini adalah perkembangan keluarga dewasa anak pertama meninggalkan rumah dengan catatan menikah. Hipertensi merupakan suatu kondisi keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolic ≥ 90 mmHg. Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi pada hipertensi salah satunya ialah diet hipertensi dengan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan memberikan pengetahuan sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kesehatan. Metode dalam studi kasus ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik pada keluarga usia dewasa. Tujuan studi kasus ini untuk melaksanakan asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan dewasa. Waktu pengambilan kasus ini dilakukan pada tanggal 01 Februari-04 Februari 2024 dengan 4 kali kunjungan. Subyek studi kasus yaitu tahap perkembangan keluarga usia dewasa. Hasil yang diperoleh dari studi kasus menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan edukasi dalam keluarga yang mengalami hipertensi tingkat pengetahuan meningkat hasil kuisioner benar 7 dari 10 soal. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang hipertensi dapat meningkatkan pengetahuan.

Kata Kunci: Asuhan keperawatan keluarga, Tahap perkembangan dewasa, pendidikan kesehatan tentang hipertensi dengan media poster

Associate's Degree in Nursing Study Program

Faculty of Health Sciences

Kusuma Husada University of Surakarta

2024

**NURSING CARE FOR FAMILY DEVELOPMENT STAGE OF ADULTS
BY INTERVENTION OF HEALTH EDUCATION ABOUT
HYPERTENSION USING POSTER MEDIA**

¹Jenia Putri Lanjaraningtyas, ²Nurul Devi Ardiani. S.Kep.,Ns.,M.Kep

Associate's Degree in Nursing Study Program of Faculty of Health Sciences of
Kusuma Husada University of Surakarta

Email: jeniaput25@gmail.com

ABSTRACT

A family is two or more people who live together with blood ties or emotional closeness, whether they are not related by blood, marriage, or adoption and have no membership limit. The stage of family development in this case study is an adult family where the oldest child has left the home due to marriage. Hypertension is a condition where there is an increase in systolic blood pressure above 140 mmHg and diastolic blood pressure above 90 mmHg. Hypertension diet with health education is an effort to prevent hypertension complications. Health education is an activity to provide knowledge of attitude, practice of individuals, groups or communities in improving health. The methods used in this case study are interview, observation and physical examination of adult family. This case study aimed to apply nursing care for family development stage of adults. This case study was carried out on 1 – 4 February 2024 with 4 visits. The subject of this case study is a family in the adult development stage. The result obtained from the case study showed that after educating a family with hypertension, the level of knowledge increased, and the questionnaire results were correct 7 for out of 10 questions. It can be concluded that health education about hypertension can increase knowledge.

Keywords: Family Nursing Care, Adult Development Stage, Health Education About Hypertension Using Poster Media

PENDAHULUAN

Keluarga memiliki peran dalam melakukan upaya perawatan dan pemeliharaan kesehatan untuk anggota keluarganya. Anggota keluarga memiliki kemampuan untuk mengenali saat salah satu anggota keluarganya terjadi gangguan ataupun masalah perkembangan kesehatan (Lali *et al.*, 2022) . Keluarga adalah dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan ikatan darah kedekatan emosional baik yang tidak memiliki hubungan darah, perkawinan, atau adopsi dan tidak memiliki batas keanggotaan dalam keluarga (Friedman & Bowden dalam salamung, dkk,2021).

Tahap perkembangan keluarga keenam yaitu tahap keluarga dengan anak usia dewasa yaitu ditandai dengan anak pertama meninggalkan rumah dan berakhir saat anak terakhir meninggalkan rumah. Tahap ini bisa terjadi singkat atau panjang, tergantung berapa banyak anak yang masih tinggal dirumah atau belum menikah. Tugas keluarga deawassa adalah memperluas keluarga inti

menjadi keluarga besar, membantu anggota keluarga yang sakit, membantu anak untuk mandiri, mempertahankan keintiman pasangan, menata kembali peran dan kegiatan di rumah tangga (Murtoyo & Amalia, 2021). Pada tahap keluarga VI terdapat masalah yang sering dialami yaitu hipertensi, hipertensi merupakan penyakit degeneratif bersifat asimtomatis yang berakibat pada kerusakan permanen berhubungan dengan perubahan pola hidup.

Hipertensi merupakan silent killer karena sulit untuk dideteksi dan dikelola. Menurut (WHO 2019) 1,13 miliar orang diseluruh dunia menderita hipertensi, jumlah penderita tekanan darah tinggi terus meningkat, ada sekitar 50 juta(21,7%) orang dewasa di Amerika dengan hipertensi dan menurut perkiraan sekitar 30% populasi dunia tidak terdiagnosa hipertensi (Susanto & Wibowo, 2022). Prevelensi hipertensi di Indonesia berdasarkan Riskesdas (2018) sebesar 34,1% dan menunjukkan peningkatan pada usia

produktif sebanyak 50% dari 15 miliar orang. Jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang dan jumlah kematian akibat hipertensi sebesar 427.218 orang (Lali et al., 2022). Dan untuk prevelensi hipertensi di Indonesia sendiri menurut dinkes provinsi Jawa Tengah (2021) mencapai 37,57%, Perempuan sebanyak 40,17% dan laki-laki sebanyak 34,83% (Casmuti & Fibriana, 2023). Wonogiri merupakan kasus tertinggi Hipertensi diprovinsi Jawa Tengah (45,86%) Kabupaten Kebumen peringkat terendah sebesar (31,61%). Kasus Hipertensi di Karanganyar termasuk peringkat ke 6 di Jawa Tengah sebesar (40,67%)

Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu strategi/metode untuk menyediakan kondisi psikologis dan sasaran agar mereka berperilaku sesuai dengan tuntunan nilai-nilai kesehatan (Elleman, 2018). Pentingnya melakukan pendidikan kesehatan karena pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya Kesehatan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang menitik beratkan pada upaya untuk meningkatkan

perilaku hidup sehat (Bintoro Widodo, 2014). Poster merupakan salah satu media dalam hal menyampaikan informasi dengan tulisan dengan disertai gambar media ini menambah minat baca serta mudah dipahami (Priyanto et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Rahayu & Kurniasari, 2021) adalah media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan terkait hipertensi serta kedua media tersebut memiliki pengaruh yang sama dalam meningkatkan pengetahuan terkait hipertensi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan Asuhan keperawatan yang akan disesuaikan dalam karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Tahap Perkembangan Dewasa Dengan Intervensi Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Dengan Media Poster”.

METODE PENELITIAN

Studi kasus ini untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pada keluarga pada tahap perkembangan dewasa dengan

masalah hipertensi dalam pemberian edukasi tentang hipertensi. Subyek studi kasus dalam studi kasus ini adalah keluarga pada tahap perkembangan keluarga dewasa dengan anggota keluarga yang mengalami penyakit hipertensi. Fokus studi kasus ini berfokus pada keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga dewasa yang mengalami hipertensi diberikan edukasi tentang hipertensi dengan media poster. Studi kasus ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Godangrejo Kabupaten Karanganyar. Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 01 Februari 2023 sampai 04 Februari 2024 dengan 4 kali kunjungan.

HASIL

Hasil data pengkajian dengan menggunakan autoanamnesa didapatkan data Ny.S dengan usia 60 tahun. Keluarga Ny.S termasuk tahap perkembangan keluarga dewasa mempunyai riwayat hipertensi sejak 4 tahun yang lalu sering merasa pusing dan jantung berdebar-debar tetapi Ny.S sudah 3 bulan yang lalu tidak mengonsumsi obat karena sudah

bosan dan sudah tidak pernah kontrol rutin ke puskesmas.

Diagnosis keperawatan utama pada studi kasus yaitu Defisit Pengetahuan tentang hipertensi (D.0111) didapatkan hasil skoring 4 2/3 dengan data subjektif klien mempunyai riwayat hipertensi 4 tahun yang lalu 3 bulan terakhir tidak mengonsumsi obat karena bosan dan tidak kontrol rutin ke puskesmas, jika merasa pusing hanya membeli obat diwarung.

Intervensi keperawatan utama berupa pendidikan kesehatan tentang hipertensi dengan media poster. Tujuan umum dari intervensi keperawatan keluarga dengan diagnosis defisit pengetahuan tentang hipertensi yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 4 (empat) kali kunjungan diharapkan defisit pengetahuan meningkat. Tujuan khusus yaitu setelah dilakukan 4 (empat) kali kunjungan diharapkan dapat memenuhi lima perawatan kesehatan keluarga antara lain: 1.Keluarga mampu mengenal masalah : Bimbingan system kesehatan (I.12360), 2.Keluarga

mampu mengambil keputusan : Promosi kesiapan penerimaan informasi (I.12470), 3.Keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit : Edukasi program kesehatan (I.12241), 4.Keluarga mampu memodifikasi lingkungan : Edukasi perilaku upaya kesehatan (I.12435), 5.Keluarga mampu memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan : Edukasi program kesehatan (I.12441). Tindakan non farmakologi pendidikan kesehatan tentang hipertensi dengan media poster diberikan selama 1 kali dengan kunjungan rumah.

Implementasi keperawatan dilakukan pada tanggal 01 Februari – 04 Februari 2024 penulis melakukan kunjungan rumah dengan memberikan intervensi terapi non farmakologi pendidikan kesehatan tentang hipertensi dengan media poster. Setelah dilakukan implementasi keperawatan selama 4 kali kunjungan rumah dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang hipertensi dengan media poster untuk meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi.

Evaluasi keperawatan setelah dilakukan 4 kali kunjungan rumah didapatkan hasil data S (*subjektif*) : Ny.S mengatakan setelah dilakukan pendidikan kesehatan sudah mengerti apa faktor resiko jika tidak mengonsumsi obat dan control rutin ke puskesmas, klien mampu mengenal masalah kesehatan keluarga, keluarga klien dapat menerapkan tindakan kesehatan yang optimal, keluarga dan klien dapat memodifikasi lingkungan menjadi lebih nyaman, keluarga dan klien dapat merawat keluarganya yang sakit, keluarga dan klien dapat memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Data O (*objektif*) : Klien nampak mengerti, klien Nampak senang diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi menggunakan media poster, keluarga dan klien nampak memodifikasi lingkungan menjadi lebih nyaman, hasil kuisisioner tingkat pengetahuan hipertensi benar 7 dari 10 soal. A (*analisis*) : keluarga dan klien mampu melaksanakan 5 fungsi keperawatan keluarga: Keluarga dan klien mampu menerapkan program kesehatan (keluarga dan klien mengontrol

hipertensi), keluarga dan klien mampu mengenal masalah kesehatan keluarganya, keluarga klien dapat menerapkan tindakan kesehatan yang optimal (keluarga dapat merawat klien ketika tekanan darahnya tinggi), keluarga dan klien dapat memodifikasi lingkungan menjadi lebih nyaman, keluarga dan klien memanfaatkan fasilitas kesehatan (klien dapat secara rutin mengontrolkan hipertensi difasilitas kesehatan). P (*planning*) : intervensi dipertahankan, Anjurkan kepada klien cek tekanan darah secara rutin di fasilitas kesehatan, anjurkan kepada klien dan keluarga untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan terdekat saat tekanan darah meningkat.

PEMBAHASAN

Keluhan utama pada Ny.S adalah Hipertensi sejak 4 tahun yang lalu sudah tidak mengonsumsi obat 3 bulan yang lalu karena bosan dan tidak kontrol rutin ke puskesmas saat ini Ny.S sering pusing, jantung berdebar-debar, mudah lelah saat beraktivitas berat, Tekanan darah 150/100 mmHg. Hal tersebut sesuai

dengan pendapat (Telaumbanua & Rahayu, 2021) bahwa tanda dan gejala hipertensi yaitu jantung berdebar-debar, pusing, penglihatan kabur, mudah lelah telinga berdenging.

Pada hasil pengkajian didapatkan diagnosis defisit pengetahuan tentang hipertensi (D.0111) yaitu ketiadaan atau kurangnya informasi kognitif yang berkaitan dengan tertentu (SDKI, 2016). Diagnosis tersebut berdasarkan teori masuk dalam kategori diagnosis prioritas pertama dengan total nilai untuk defisit pengetahuan tentang hipertensi (D.0111) didapatkan skor 4 2/3 Sifat masalah: Aktual skor 1, Kemungkinan masalah yang dapat diubah: Sebagian skor 2, Kemungkinan masalah dapat dicegah: Cukup skor 2/3, Menonjolnya masalah: Masalah dirasakan dan harus segera ditangani skor 1.

Intervensi Keperawatan
Intervensi keperawatan adalah segala bentuk terapi yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis

untuk mencapai peningkatan pencegahan dan penilaian kesehatan klien, individu, keluarga dan komunitas yang telah dilakukan (PPNI, 2018). Berdasarkan perumusan masalah dan skoring maka selanjutnya adalah menentukan rencana keperawatan sesuai dengan yang telah ditentukan berdasarkan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)

Berdasarkan data diagnosis muncul, penulis mengambil salah satu intervensi berupa terapi non farmakologi pendidikan kesehatan tentang hipertensi dengan media poster untuk meningkatkan pengetahuan. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan memberikan pengetahuan sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku tidak sehat menjadi perilaku sehat, seperti kita ketahui bila perilaku tidak sesuai dengan prinsip maka perilaku kesehatan tersebut tidak sesuai

dengan prinsip kesehatan sehingga menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan (Ingrit *et al.*, 2022).

Implementasi keperawatan adalah tahap proses keperawatan dengan melaksanakan berbagai strategi tindakan keperawatan yang telah direncanakan. Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan perawat untuk membantu pasien dari masalah status kesehatan yang dihadapi menuju status kesehatan yang optimal. Pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari intervensi keperawatan yang mencakup perawatan langsung atau tidak langsung (Purwanto, 2013). Setelah melakukan intervensi selanjutnya penulis melakukan implementasi yang dilakukan selama 4x kunjungan pada tanggal 01 februari-04 februari 2024 dengan Ny.S dan keluarganya.

Implementasi dengan diagnosis utama Defisit Pengetahuan (D.0111) mengenal masalah dilakukan dengan cara mengkaji pengetahuan keluarga tentang hipertensi, selanjutnya memutuskan tindakan yang akan dilakukan, implementasi selanjutnya

memberikan edukasi/pendidikan kesehatan tentang hipertensi dengan media poster selama 1x 15 menit.. Setelah dilakukan edukasi dan kusioner klien mengatakan mengerti dan dapat menjawab pertanyaan tentang definisi hipertensi, tanda dan gejala, pencegahan, penyebab, pengobatan hipertensi.

Kelebihan media poster sendiri adalah dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman terhadap pesan yang disajikan, dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian (Astuti *et al.*, n.d, 2018)

Evaluasi Keperawatan Menurut Rahmatia (2018), kegiatan evaluasi adalah mengevaluasi kemajuan kesehatan individu dalam latar belakang keluarga, membandingkan tanggapan individu dan keluarga dengan kriteria hasil dan merangkum kemajuan masalah dan kemajuan pencapaian tujuan perawatan.

Pada tahap penelitian yang dilakukan pada tanggal 01 februari – 04 februari 2024 mengenai tindakan keperawatan yang telah dilakukan berdasarkan catatan perkembangan

dengan metode SOAP: yaitu dengan hasil S (*subjektif*): Ny.S sudah mengerti mengenai hipertensi, sudah paham dari tindakan tersebut, sudah mengetahui resiko jika tidak mengosumsi obat. Data O (*objektif*): Klien napak paha, klien napak senang diberikan pendidikan kesehatan tentang hipertensi, hasil skor tingkat pengetahuan hipertensi benar 7 dari 10 soal. A (*Analisa*): keluarga dan klien mampu melaksanakan 5 fungsi keperawatan keluarga: Keluarga dan klien mampu menerapkan program kesehatan (keluarga dan klien mengontrol hipertensi dengan mengurangi mengonsumsi garam), keluarga dan klien dapat mengenal masalah kesehatan keluarganya, keluarga klien dapat menerapkan tindakan kesehatan yang optimal, mengambil keputusan mengenai tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga (keluarga dapat merawat klien ketika tekanan darah tinggi), keluarga dan klien dapat memodifikasi lingkungan menjadi lebih nyaman, keluarga dan klien memanfaatkan fasilitas kesehatan (klien dapat secara rutin mengontrolkan hipertensi difasilitas

kesehatan). P (*planning*): Intervensi dipertahankan, anjurkan kepada klien cek tekanan darah secara rutin di fasilitas kesehatan, anjurkan kepada klien dan keluarga ketika tekanan darahnya tinggi klien dapat memanfaatkan puskesmas terdekat. Kelebihan menerapkan 5 fungsi keluarga dalam implementasi sudah sesuai dengan intervensi membantu sesuai dengan kebutuhan klien didalam keluarga kurangnya pengetahuan karena kurang terpaparnya informasi kesehatan penulis memberikan edukasi mengenai pengertian, tanda gejala hipertensi, komplikasi, pengobatan, cara mengontrol hipertensi dan diberikan edukasi untuk membatasi aktifitas berat, keluarga terlibat dalam pengambilan keputusan serta dapat mengontrol tekanan darah anggota keluarga implementasi yang dilakukan penulis menunjukkan adanya penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dan keluarga mampu memahami yang diajarkan.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada Ny.S yang

mengalami hipertensi dari hasil pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan pada tahap perkembangan keluarga dewasa di wilayah kerja puskesmas Gondangrejo, Karanganyar.

Hasil pengkajian Ny.S didapatkan data subjektif Ny.S mengatakan memiliki riwayat hipertensi sejak 4 tahun yang lalu sudah 3 bulan terakhir tidak mengonsumsi obat dan tidak kontrol ke puskesmas atau fasilitas kesehatan karena merasa sudah enak, jika pusing dan jantung berdebar debar hanya beli obat ke warung dan istirahat. Data Obyektif Ny.S tampak bingung jika ditanya tentang hipertensi dan makanan yang harus dihindari, saat pemeriksaan TTV Ny.S didapatkan tekanan darah: 150/100 mmHg, Nadi: 99X/menit, Frekuensi pernapasan: 21X/menit, dan Suhu: 36,5°C.

Berdasarkan dari hasil pengkajian diagnosis keperawatan yang muncul adalah Defisit Pengetahuan tentang hipertensi dengan total skor 4 2/3 yang terdiri dari Sifat masalah: Aktual

dengan skor 1, Kemungkinan masalah dapat diubah: Sebagian dengan skor 2, Kemungkinan masalah dapat dicegah: Cukup dengan skor 2/3, Menonjolnya masalah: Masalah dirasakan dan harus segera ditangani dengan skor 1.

Tujuan dari intervensi keperawatan keluarga dengan diagnosis keperawatan Defisit pengetahuan tentang hipertensi (D.0111) adalah setelah dilakukan tindakan keperawatan keluarga selama 4 kali kunjungan diharapkan tingkat pengetahuan meningkat dengan kriteria hasil dapat memahami lima perawatan kesehatan keluarga antara lain: 1. Keluarga mampu mengenal masalah: Bimbingan sistem kesehatan (I.12360), 2. Keluarga mampu mengambil keputusan: Promosi kesiapan penerimaan informasi (I.12470), 3. Keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit: Edukasi program kesehatan (I.12435), 4. Keluarga mampu memodifikasi lingkungan: Edukasi perilaku upaya kesehatan (I.12435), 5. Keluarga mampu memanfaatkan fasilitas pelayanan

kesehatan: Edukasi program pengobatan (I.12441).

Implementasi keperawatan telah dilakukan selama 4 kali kunjungan yaitu menganjurkan keluarga dalam pengambilan keputusan serta memberikan edukasi mengenai pengertian, tanda dan gejala, pencegahan, pengobatan, komplikasi hipertensi edukasi atau pendidikan kesehatan hipertensi dengan media poster dan menganjurkan klien untuk membatasi aktifitas berat yang dapat menyebabkan mudah lelah serta memberikan edukasi kepada klien dan keluarga untuk menggunakan fasilitas kesehatan terdekat dan memberikan edukasi perilaku hidup sehat pada keluarga.

Berdasarkan fakta penulis melakukan kunjungan selama 4 kali didapatkan hasil evaluasi SOAP: Subyektif: Klien mengatakan setelah dilakukan pendidikan kesehatannya tentang hipertensi sudah mengerti faktor resiko jika tidak mengonsumsi obat, keluarga dan klien bersedia hidup lebih baik, sehat, dan bersih.

Obyektif: Klien nampak mengerti dan kooperatif, skor peningkatan

mengenai pendidikan meningkat, keluarga dan klien jika ada keluarga yang sakit segera membeli obat ke warung, keluarga dan klien sudah mengerti setelah dijelaskan jika tidak hidup sehat, skor kuisioner benar 7 dari 10 soal

Analisis: Keluarga dan klien mampu melaksanakan 5 tugas dari 5 fungsi keperawatan keluarga: keluarga dan klien mampu menerapkan program kesehatan (keluarga dan klien mengontrol hipertensi), keluarga dan klien dapat mengenal masalah kesehatan keluarganya, keluarga dapat menerapkan tindakan kesehatan yang optimal, mengambil keputusan mengenai tindakan kesehatan yang tepat bagi keluarga (keluarga dapat merawat klien ketika tekanan darahnya tinggi), keluarga dan klien dapat memodifikasi lingkungan menjadi lebih nyaman, keluarga dan klien memanfaatkan fasilitas kesehatan (klien dapat secara rutin mengontrol hipertensi difasilitas kesehatan).

Planning: Intervensi dipertahankan, anjurkan kepada klien

cek tekanan darah secara rutin di fasilitas kesehatan, anjurkan kepada klien ketika tekanan darahnya tinggi dan keluarga klien dapat memanfaatkan puskesmas terdekat.

SARAN

a. Bagi perawat

Sebagai perawat lebih profesional dapat meningkatkan ketrampilan dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga dan menjadikan salah satu intervensi keperawatan pendidikan kesetahan dengan media poster tentang hipertensi.

b. Bagi institusi pendidikan

Dapat sebagai tambahan referensi untuk meningkatkan pengetahuan pada keperawatan keluarga yang mengalami hipertensi untuk mengambil langkah dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan pada klien dengan pendidikan kesehatan tentang hipertensi.

c. Bagi keluarga

Dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan penatalaksanaan pada keluarga

yang mengalami hipertensi dengan melakukan penatalaksanaannya sesuai dengan pendidikan kesehatan yang sudah disampaikan.

d. Bagi insitusi kesehatan

Dapat meningkatkan kualitas dalam asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan dewasa yang mengalami hipertensi dengan pendidikan kesehatan dengan media poster.

e. Bagi penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan sebagai bekal ilmu bagi penulis untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada klien dan keluarga terkait dengan masalah-masalah Hipertensi.

REFERENSI

- Astuti, H., Universitas, F., Unggul, E., Universitas, F., & Jaya, B. (n.d.). *Penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan*.
- Bintoro Widodo. (2014). Pendidikan-Kesehatan-Dan-Aplikasinya. *Dosen PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang*, 7(1), 1–12.
- Casmuti, & Fibriana, A. I. (2023). Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Casmuti. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 7(1), 123-134
- Elleman, B. A. (2018). Document 8: *China's Naval Operations in the South China Sea*, XI(2), 227–228.
<https://doi.org/10.2307/j.ctt1zqrn98.25>
- Ingrit, B. L., Rumerung, C. L., Nugroho, D. Y., Situmorang, K., Yoche A, M. M., & Manik, M. J. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10.
<https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v5i0.1461>
- Lali, N., Lestari, N., & Heni, S. (2022). Peran Keluarga terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Abdi Masyarakat ERAU*, 1(1), 7–18.
- Murtoyo, E., & Amalia, R. N. (2021). Modul Praktikum Keperawatan Keluarga. *Akper YKY Yogyakarta*.
- Priyanto, A., Abdillah, A., & Zaitun, T. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang hipertensi

terhadap tingkat pengetahuan hipertensi menggunakan media poster dan audio visual pada pasien hipertensi. *Jurnal Nursing Update*, 12(3), 105–116.

Rahayu, F. S., & Kurniasari, R. (2021). Efektivitas Media Poster Dan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 53–58. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v11i1.422>

Susanto, S. E., & Wibowo, T. H. (2022). Effectiveness of Giving Deep Relaxation To Reduce Pain in. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(4), 5841-5846

Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y. (2021). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Penyakit Hipertensi. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1), 119. <https://doi.org/10.30633/jas.v3i1.1069>

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI). Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia.

Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Edisi 1, Jakarta Persatuan Perawat Indonesia.

Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI). Edisi 1, Jakarta, Persatuan Perawat Indonesia.